

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang *disabilitas* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dimana seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuannya. IDEA atau *Individuals with Disabilities Education Act Amendments* pada tahun 1997 yang telah ditinjau kembali pada tahun 2004 mengklasifikasikan *disabilitas* menjadi tiga, yaitu disabilitas secara fisik, disabilitas secara emosi serta disabilitas secara intelektual.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas mengkategorikan ragam disabilitas, yaitu *disabilitas* fisik, meliputi: amputasi, lumpuh layuh atau kaku, *paraplegi*, *celebral palsy* atau CP, akibat *stroke*, akibat kusta, dan orang kecil. Selanjutnya yang termasuk dalam kategori Penyandang disabilitas intelektual yaitu terjadinya gangguan fungsi pikir karena memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, *disabilitas* grahita dan *down syndrome*. Lalu yang termasuk dalam Penyandang *disabilitas* mental seperti psikososial, yaitu di antaranya *skizofrenia*, bipolar, depresi, *anxietas*, dan gangguan kepribadian dan yang terakhir Penyandang *disabilitas* sensorik antara lain *disabilitas* netra, *disabilitas* rungu, dan *disabilitas* wicara. (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2016)

Berdasarkan UU RI No. 19 Tahun 2011 mengenai konvensi tentang hak-hak penyandang disabilitas menjelaskan bahwa penyandang *disabilitas*, di Indonesia sendiri pemerintah telah meratifikasi *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* pada tanggal 30 Maret 2007 di New York yang selanjutnya disebut sebagai CPRD. UU RI No. 19 Tahun 2011 menegaskan bahwa setiap penyandang

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

disabilitas harus dapat terbebaskan dari kekerasan, perlakuan asusila, penyiksaan, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi. Selain itu undang-undang ini juga menegaskan bahwa mereka memiliki hak untuk mendapatkan hak yang sama dengan warga negara normal lainnya. (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2011)

(Lestari et al., 2017) pada saat ini penyandang disabilitas masih jauh dari kata adil (*fair*) dimana diskriminasi masih sering terjadi dan pemahaman negatif atau *negative awareness* mengenai disabilitas inilah yang menjadi salah satu faktor umum terjadinya perilaku diskriminatif dikalangan masyarakat. Diskriminasi yang didapatpun terkait dengan pemenuhan hak seperti pendidikan dan pekerjaan. Terlebih kepada aspek pekerjaan yang dimana keterbatasan yang mereka miliki menjadi bahan pertimbangan tersendiri bagi sebagian masyarakat untuk mempekerjaan mereka.

Ketika diskriminasi yang mereka alami dikalangan masyarakat inilah solusi terbaik untuk kaum disabilitas adalah memberdayakan kemampuan mereka untuk mengembangkan diri mereka, mengembangkan potensi mereka, mengembangkan ide-ide mereka dan sebagainya. Karena keterbatasan yang mereka miliki bukan berarti potensi dan ide merekapun ikut terbatas. Mereka juga memiliki kemampuan yang lain dan tidak kalah besarnya dengan masyarakat normal lainnya. Mereka bisa berkembang jika memiliki lingkungan yang tepat. lingkungan yang tepat tersebut salah satunya yakni lingkungan yang dapat memberdayakan dan memanfaatkan kekurangan yang mereka miliki menjadi sebuah kelebihan untuk mereka.

(Sholehah, 2017) menjelaskan mengenai pemberdayaan yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tujuan pemberdayaan dilakukan untuk menghasilkan sebuah perubahan sosial. Khususnya untuk penyandang *disabilitas* dimana keterbatasan yang mereka miliki dalam berkomunikasi yang menjadi penghambat bagi mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat normal lainnya.

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dengan dilakukannya pemberdayaan sosial ini, diharapkan dapat melatih potensi yang mereka miliki sehingga mereka bisa lebih meningkatkan kemampuannya. Salah satu contoh implementasi dari pemberdayaan sosial ini yaitu membuka kesempatan atau peluang pekerjaan bagi mereka seperti yang dilakukan beberapa kafe di Jakarta dimana sebagian dari karyawannya merupakan penyandang *disabilitas*.

Umumnya kafe-kafe banyak mempekerjakan karyawan yang memiliki kemampuan lebih atau mendukung di dunia perkopian, biasanya dilihat dari segi kemampuannya membuat kopi, melayani pelanggan, cara menggunakan mesin pembuat kopi, cara berkomunikasi dengan pelanggan bahkan hingga penampilan yang mendukung. Selain itu kafe yang memiliki kriteria kreatif, inovatif, unik serta inspiratif dapat menjadi value lebih bagi para pengunjung dan akan lebih diminati lagi karena kriteria tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri pada sebuah kafe.

Di Jakarta sendiri terdapat *coffeeshop* unik berdiri. bukan hanya sekedar interiornya saja melainkan kosep dari kafe itu sendiri. Tepatnya di kawasan Fatmawati Jakarta Selatan terdapat salah satu kafe unik dan inspiratif dimana sebagian besar dari karyawannya merupakan penyandang *disabilitas* yaitu tuna rungu dan tuna wicara. Tempat ini bernama Sunyi *House Of Coffee and Hope*.

Sunyi House Of Coffee and Hope merupakan salah satu kafe yang mengusung kesetaraan bagi kaum penyandang disabilitas dan didirikan oleh pria bernama Mario Pandapotan H. Gultom. Dilansir dari Instagram *Sunyi House Of Coffee And Hope* bahwa kafe di dirikan pada tanggal 5 april 2019. Kafe ini terletak di Jalan RS. Fatmawati No. 15, Cilandak, Jakarta Selatan. Selain keunikan tersebut kafe ini memiliki popularitas yang cukup tinggi, dilihat dari beberapa platform online telah mempublikasikan mengenai kafe tersebut, diantaranya:

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



Gambar 1. Konten Net TV tentang Sunyi House Of Coffee And Hope



Gambar 2 .Konten pada Youtube Sandiaga Uno mengenai Sunyi House Of Coffee And Hope

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



Gambar 3. Website Sunyi House Of Coffee and Hope

Menurut website pribadinya seperti pada gambar diatas mengatakan bahwa kafe ini didedikasikan untuk menjadi rumah bagi komunitas penyandang *disabilitas* dalam mendapatkan kesempatan kerja, tempat untuk kreasi ide, dan lain-lain selain itu misi kafe ini didirikan yaitu untuk megedukasi masyarakat agar dapat ikut serta dalam mendukung dan meningkatkan kesadaran akan kaum disabilitas. penyandang *disabilitas* yang bekerja di kafe ini adalah tuna rungu dan tuna wicara bahkan terdapat beberapa merupakan tunadaksa. Tuna rungu merupakan hilangnya kemampuan organ pendengaran, sedangkan tuna wicara merupakan kesulitan bahkan hilangnya kemampuan dalam berkomunikasi atau berbicara. (Sunyi House of Coffee and Hope, n.d.)

Sunyi *House Of Coffee and Hope* memiliki perbedaan dengan kafe-kafe lainnya, khususnya pada kafe disabilitas seperti *Deaf Fingertalk Cafe* dan *Kopi Tuli* dimana Sunyi *House Of Coffee and Hope* tidak hanya mempekerjakan tuna rungu melainkan disabilitas lainnya seperti tuna wicara dan tuna daksa hal tersebut mempengaruhi pola komunikasi antar karyawan, selain itu dengan adanya macam

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

disabilitas menjadikan Sunyi *House Of Coffee and Hope* mempunyai jangkauan yang lebih luas untuk teman-teman disabilitas. (Nilawaty, 2019)

Dapat dilihat dari segi komunikasi, penyandang disabilitas memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan komunikasi, namun hal ini tidak menjadi sebuah penghambat untuk kafe ini berdiri. Di kafe ini bahasa untuk mempermudah para karyawannya dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan pelanggan yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat yang mana kemudian dipertegas melalui konten instagramnya. Selain itu bukan hanya antar karyawan atau para pekerja lainnya di kafe namun hingga para pengunjung kafe ini diajak untuk ikut belajar menggunakan bahasa isyarat.

Kafe ini mengadakan sesi belajar bahasa isyarat bagi para pengunjungnya. Hal ini merupakan sebuah upaya bagi para penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi dengan masyarakat, begitupula sebaliknya selain itu dapat berdampak positif dan berpengaruh besar untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi mereka, bahwa mereka juga bisa berkomunikasi dan mereka juga sama dengan masyarakat normal lainnya.

Interior yang menggambarkan bahasa isyarat di kafe tersebut sangat kental sekali diperlihatkan selain itu komunikasi yang paling efektif digunakan untuk penyandang *disabilitas* tuna rungu dan tuna wicara adalah bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan bahasa tanpa lisan atau menyampaikan makna tanpa menggunakan kata-kata. Bahasa isyarat menggunakan isyarat-isyarat tangan maupun isyarat tubuh bahkan mimik wajah ataupun simbol-simbol lainnya sebagai pengganti bahasa verbal atau lisan atau bisa disebut bahasa tubuh. Bahasa isyarat berhubungan dengan komunikasi non verbal sebab komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu pengaturan komunikasi (Mulyana, 2015)

Komunikasi non verbal dalam bentuk bahasa isyarat ini merupakan hal yang sangat berpengaruh serta mempunyai peran penting bagi mereka penyandang

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

disabilitas tuna rungu dan tuna wicara karena bahasa isyarat ini merupakan alat bagi mereka untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan masyarakat khususnya dalam kafe ini dan ternyata komunikasi non verbal dapat digunakan sebagai pemberdayaan sosial bagi mereka yang kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal. Dengan adanya upaya yang dilakukan kafe ini, setidaknya dapat membiasakan masyarakat normal atau pengunjung untuk ikut andil dalam membangun kepercayaan diri mereka agar mereka dapat mandiri dan dapat hidup bermasyarakat seperti pada umumnya.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada peran komunikasi non verbal yang diterapkan oleh Sunyi *House Of Coffee And Hope* dalam proses pemberdayaan sosial sebagai bentuk dukungan bagi penyandang *disabilitas* khususnya tuna rungu dan tuna wicara. Selain itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran komunikasi non verbal dalam proses pemberdayaan masyarakat kepada penyandang disabilitas di *Sunyi House Of Coffee and Hope*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang terkait dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut ini :

1. Bagaimana peran komunikasi non verbal dalam proses pemberdayaan masyarakat kepada penyandang disabilitas di *Sunyi House Of Coffee and Hope*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui peran komunikasi non verbal dalam proses pemberdayaan masyarakat kepada penyandang disabilitas di *Sunyi House Of Coffee and Hope*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta menjadi referensi kepustakaan dalam pengembangan studi ilmu komunikasi pembangunan pada kajian pemberdayaan sumber daya manusia (SDM)

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini, dapat memberikan ide bagi pengusaha-pengusaha UMKM dan sejenis agar dapat memberdayakan kaum *disabilitas* sebagai modal kehidupan mereka agar dapat mandiri
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta kesadaran mengenai pentingnya memahami komunikasi nonverbal sebagai pengupayaan kesetaraan komunikasi dalam berosisalisasi di kehidupan bermasyarakat khususnya untuk bersosialisasi dengan penyandang Disabilitas

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian ini bertujuan untuk membantu penulis mengurutkan proses penelitian secara logis beruntun berdasarkan kerangka ilmiah yang diharapkan penulisan skripsi. Pada proposal penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan struktur yang telah dibuat dengan dibagi menjadi beberapa bab, antara lain;

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai penelitiann-penelitian terdahulu sebagai referensi, konsep-konsep penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pendukung dalam mengerjakan skripsi, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya adalah teori komunikasi nonverbal, serta kerangka berpikir.

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian kualitatif diantaranya adalah metode penelitian, objek penelitian, *key informan* dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian secara mendetail, hasil penelitian serta pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini berisikan mengenai kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah diteliti, serta saran atau masukan yang sesuai dengan penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi mengenai referensi-referensi atau sumber-sumber yang dijadikan serta digunakan oleh penulis dalam melengkapi data-data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

LAMPIRAN

Bagian lampiran ini berisi data-data pendukung yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan penulis.

Sahara Larasavira, 2021

PERAN KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KEPADA PENYANDANG DISABILITAS DI SUNYI HOUSE OF COFFEE AND HOPE (TULI DAN TUNA WICARA).

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]